BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia didunia. Oleh karena itu, hamper semua Negara menampakkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara, begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Ajaran Islam juga sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan dimata Allah lebih tinggi disbanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana FirmanNya dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

[1]Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

... يَرْفَعِ آللهُ الَّذِينَ ءَامَنُوأ مِنكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُواْ الْعِلْمَ دَرَجَتٍ ط...

Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, dari ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan.

Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem nasional adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.[2] Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, sebab selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa dan diarahkan juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, kecakapan keterampilan serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang.

Diberlakukannya otonomi daerah yang juga diberlakukannya otonomi daerah dibidang pendidikan dan kebudayaan, diantara otonomi yang lebih besar diberikan kepada sekolah/madrasah adalah menyangkut pengembangan kurikulum, yang kemudian disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

[2]Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. Ke-3, h. 6.

(KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah).[3]

Mengimplementasikan KTSP berpedoman kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh PP No. 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, salah satu Standar Nasional Pendidikan adalah Standar proses. Dimana standar proses tersebut adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar proses tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran dikembangkan oleh BSNP, dan ditetapkan dengan peraturan menteri. Karena keterbatasan penulis, maka penulis hanya meneliti tentang Standar proses, khususnya tentang perencanaan, pelaksanan dan penilaian pada pembelajaran matematika.

Keberhasilan perubahan kurikulum disekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah guru yang mengajar mata pelajaran matematika.

---

[3]E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. Ke-5, h. 19.

Mengingat betapa pentingnya mempelajari matematika karena matematika adalah sumber dari ilmu yang lain. Matematika sebagai ratu atau ibunya ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Logika adalah masa bayi dari matematika, sebaliknya matematika adalah masa dewasa dari logika.

Islam juga memberikan suatu penjelasan bahwa matematika perlu untuk dipelajari dan mengetahui segala hal-hal yang diperlukan, sebagaimana yang tercantum dalam surah ِAl-Isra' ayat 12, yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا الَّيْلَ وَالنَّهَارَا يَتَيْنِ فَمَحَوْنَاۤ ايَةَ الَّيْلِ وَجَعَلْناۤايَةَ النَّهَارِمُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوْافَضْلاًمِّنْ رَّبِّكُمْ

وَلِتَعْلَمُوْاعَدَدَاالسِّنِيْنَ وَالْحِسَابَ ؕ وَكُلَّ شَيءٍ فَصَّلْنهُ تَفْصِيْلاً (الاسراء : ١٢)

Banyak siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa kebanyakan lebih rendah dari mata pelajaran lainnya. Untuk menciptakan keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan guru dan persiapan siswa, oleh karena itu guru harus melakukan perencanaan dengan baik dan melaksanakannya dikelas dengan maksimal, sehingga siswa yang belajar akan merasa senang dan pembelajaran pun akan terarah sebagaimana mestinya.

Mengutip dari beberapa skripsi terdahulu yang meneliti tentang kurikulum, baik itu KBK atau yang saat ini banyak dibicarakan yaitu KTSP, dimana mereka kebanyakan melakukan penelitian disekolah-sekolah unggulan seperti MAN 2 Model maupun sekolah-sekolah unggulan lainnya yang ada di

Banjarmasin, hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa KTSP dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini membuat penulis ingin mengetahui apakah sekolah yang ada jauh dari perkotaan juga melakukan hal yang sama atau sangat jauh berbeda dalam penerapan KTSP, dimana sekolah yang dimaksud disini adalah MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MTsN Amparaya sebelumnya, diketahui bahwa MTsN Amparaya sudah mulai menerapkan KTSP, yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas VII pada Tahun 2006 sampai sekarang, maka dengan ini penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan KTSP pada pembelajaran matematika di MTsN Amparaya dan menuangkannya dalam sebuah penelitian ilmiah atau skripsi dengan judul: **"Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pembelajaran Matematika di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan KTSP pada pembelajaran matematika, khususnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan KTSP pada pembelajaran matematika, khususnya perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasinya di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

   Penerapan dapat berarti "proses, cara". Jadi, yang dimaksud penulis adalah memperaktikan KTSP pada pembelajaran matematika, khususnya tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

   Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

3. Pembelajaran

   Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan proses saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[4]

4. Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah guru mempraktikan atau melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan

---

[4]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), cet. ke-2, h. 57.

Pendidikan pada pembelajaran matematika di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan guru matematika yang mengajar dikelas VII, VIII, dan IX MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu sungai Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Mengingat betapa pentingnya kurikulum dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang ada menjadi generasi yang berkualitas tinggi, handal dan profesional.
2. Dengan melakukan penelitian ini, maka penulis sebagai calon guru akan belajar banyak tentang kurikulum itu sendiri.
3. KTSP merupakan revisi dan pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi atau ada yang menyebut kurikulum 2004, dimana KTSP sebagai kurikulum operasional sekolah yang disusun berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan yang dikembangkan dengan prinsip diversivikasi. Dimana kurikulum itu harus disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

4. Penerapan KTSP dalam pendidikan dapat mendorong kepala sekolah dan seluruh warga sekolah untuk bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab guna menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi.
5. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran pokok yang diajarkan disetiap sekolah, dimana guru adalah salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika, dimana guru memegang peranan penting didalam penyusunan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum mata pelajaran matematika.
6. MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan sekolah yanng sudah menerapkan KTSP dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih bermutu.
7. KTSP adalah hal yang baru dalam penelitian sekarang.
8. Melihat hasil-hasil skripsi orang terdahulu, yang meneliti tentang penerapan KTSP terhadap pembelajaran matematika disekolah-sekolah yang ada dikota dan hasilnya sangat baik, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui hasil penerapan KTSP pada pembelajaran matematika disekolah biasa.
9. Sepengetahuan penulis permasalahan ini belum ada yang meneliti di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan KTSP pada pembelajaran matematika, khususnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan KTSP pada pembelajaran matematika, khususnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

G. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru matematika tentang penerapan KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Amparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya dan masyarakat pendidikan tentang pentingnya penerapan KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih bermutu.
3. Sebagai bahan bacaan untuk menambah Khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah pada khususnya dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

H. Sistematika Penulisan.

Untuk memudahkan dalam memahami pemahaman pada penelitian ini, maka penulis membuat prosedur penelitian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, batasan masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teoritis, terdiri dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), fungsi dan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kegiatan yang dilakukan guru matematika dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik penelitian, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pengajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.